FKP OKTOBER 2022

smeru RESEARCH INSTITUTE

Teknologi Digital dalam Pengembangan Kewirausahaan Pemuda

Oleh: Ana Tamyis, Dyan Widyaningsih, dan Akhmad Ramadhan Fatah

Pengangguran pemuda adalah **persoalan** nyata di Indonesia

www.flaticon.com

Pengangguran anak muda Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara

(World Bank, 2021)

Sebanyak 63% pengangguran di Indonesia adalah pemuda

(Sakernas, 2021)

Terdapat 22,4% penduduk usia muda tidak sedang sekolah, bekerja, atau mengikuti pelatihan (NEET)

(Sakernas, 2021)

Pengembangan kewirausahaan dapat menjadi **peluang** mengatasi pengangguran pemuda

Kewirausahaan dapat menjadi peluang untuk kemandirian ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan bagi pemuda

Pemuda memiliki keinginan belajar, inovasi, mobilitas, dan keterbukaan yang tinggi terhadap teknologi

(OECD 2001, Rehák *et al.*, 2017)

Kewirausahaan adalah mesin pertumbuhan, inovasi, dan mengombinasikan aneka modal untuk menciptakan produk baru atau agar lebih efisien

(Lazear, 2005; Carree and Thurik, 2010)

Besarnya jumlah penduduk Indonesia dan pengeluaran untuk konsumsi yang terus meningkat

Kewirausahaan adalah bagian penting dari RPJMN 2020-2024

Namun, terjadi **ketakselarasan** antara potensi kewirausahaan pemuda dan realisasi wirausaha

Potensi kewirausahaan pemuda

81% Pemuda berminat menjadi wirausaha

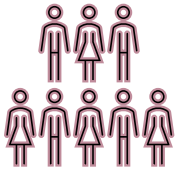

8% Pemuda bisa mewujudkan keinginan berwirausaha

Realisasi wirausaha pemuda

Catatan: Jajak pendapat terhadap 2.174 responden pemuda

Sumber: U Report Indonesia, 2019

Analisis ekosistem wirausaha pemuda memperlihatkan bahwa pembangunan SDM merupakan kunci pengembangan wirausaha

State of the Ecosystem for Youth Entrepreneurship in Indonesia [UNDP, IsDB, Citi Foundation, SMERU, 2021]

Berbagai dukungan dan program telah disediakan pemerintah dan nonpemerintah bagi pengembangan SDM pemuda wirausaha

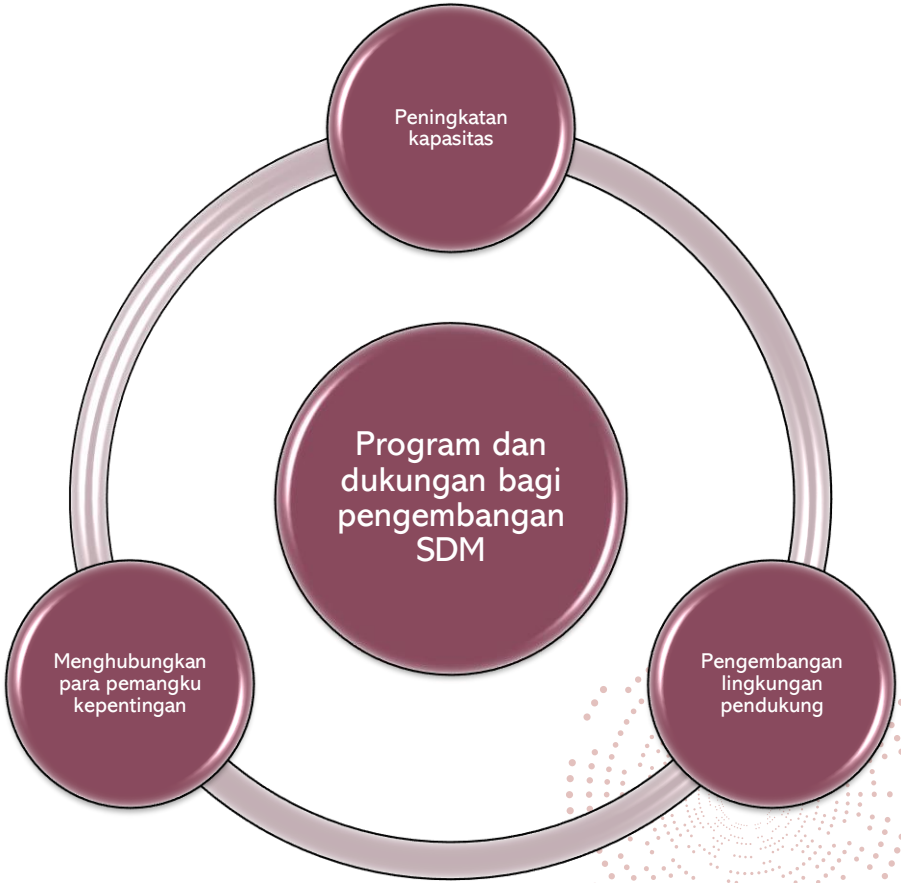

Sumber: UNDP, IsDB, Citi Foundation, SMERU, 2021

Namun, masih ada **ketimpangan akses** peningkatan kapasitas SDM pemuda wirausaha

Ketersediaan Balai Pelatihan (per pulau) 2018

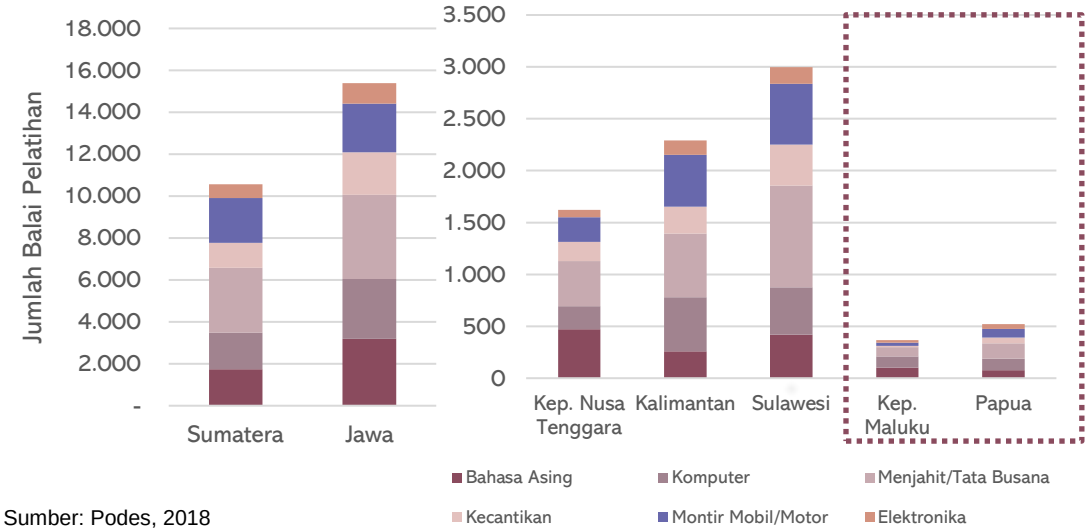

Sumber: Podes, 2018

Sebagian besar balai pelatihan berada di Pulau Jawa dan Sumatra (Podes, 2018)

Terdapat kendala biaya, penyebaran informasi, dan ketimpangan kualitas pelatihan (UNDP, IsDB, Citi Foundation, SMERU, 2021)

- Hanya 13,5% pemuda wirausaha pernah mengikuti pelatihan
- Lebih banyak pemuda wirausaha di perkotaan (17,22%) yang mengikuti pelatihan dibandingkan dengan di perdesaan (9,68%)
- Lebih banyak pemuda wirausaha perempuan (16,01%) yang mengikuti pelatihan daripada laki-laki (11,96%)

(Sakernas, 2021)

Teknologi digital berpotensi menjadi **jalan keluar** untuk meminimalkan ketimpangan pembangunan SDM pemuda wirausaha

Akses internet pemuda berdasarkan provinsi, 2015 dan 2019

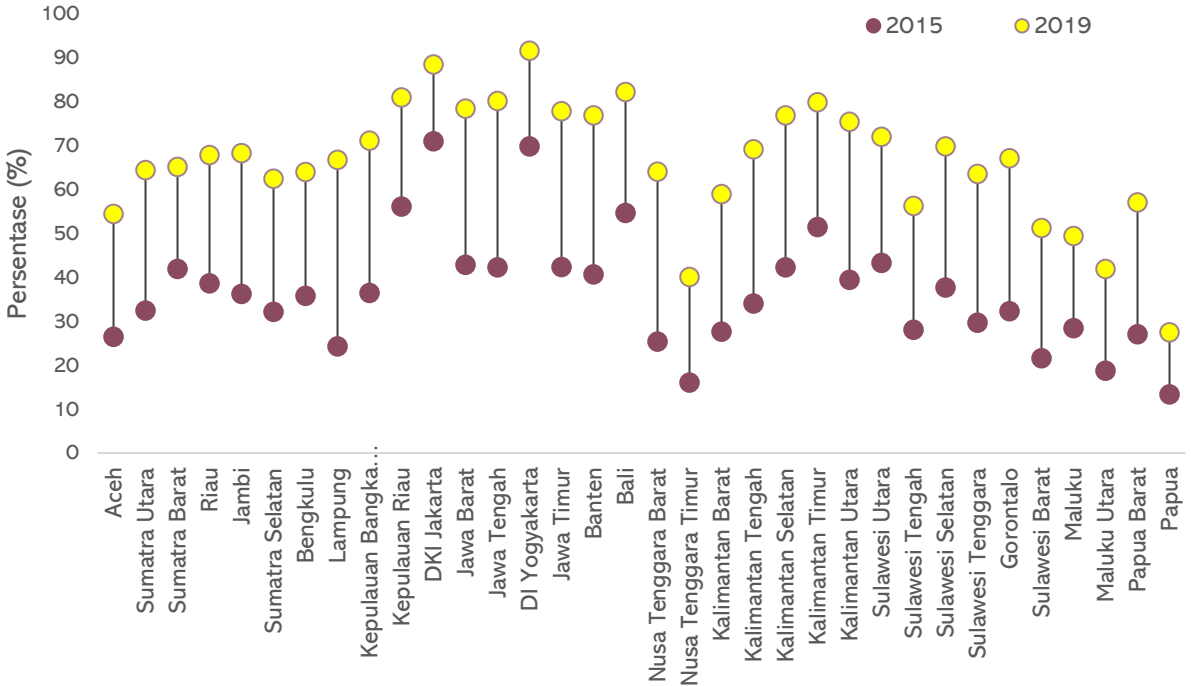

Terdapat peningkatan akses internet oleh pemuda dalam beberapa tahun terakhir.
Di semua provinsi telah tersedia akses internet bagi pemuda dengan situasi yang beragam.

(Bappenas, 2020).

Kebijakan pemerintah untuk menghapus kesenjangan digital
(Bachtiar et.al, 2020)

Internet terbukti meningkatkan akses pada informasi (UNCTAD, 2010) dan meningkatkan efisiensi kerja
(World Bank, 2016)

Sumber: Bappenas, 2020

Ketersediaan sinyal dan akses/kepemilikan telepon seluler telah mencakup semua pulau dengan kemajuan yang **beragam**

Cakupan sinyal yang bisa diakses per pulau/kepulauan di Indonesia, 2020

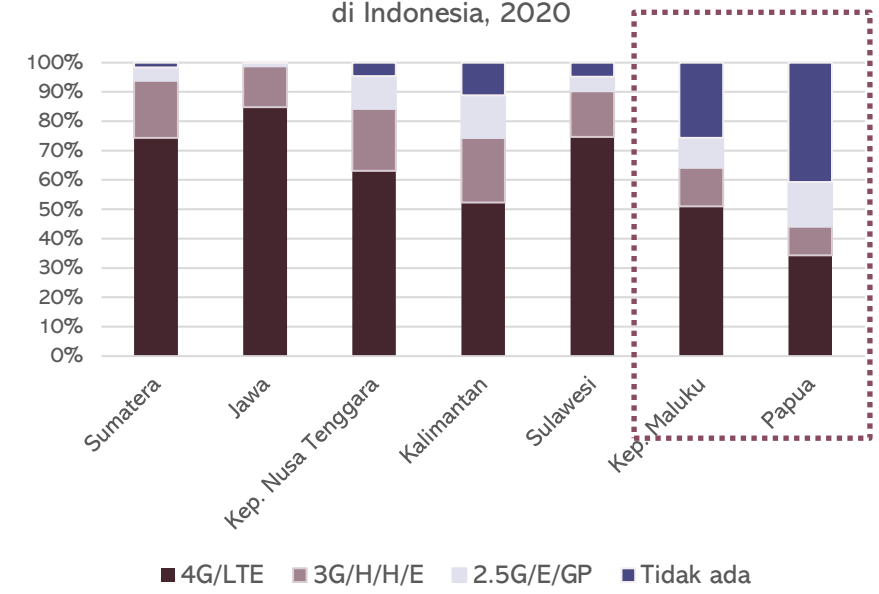

Sumber: Podes 2020

Akses dan kepemilikan telepon seluler pada pemuda wirausaha, 2021

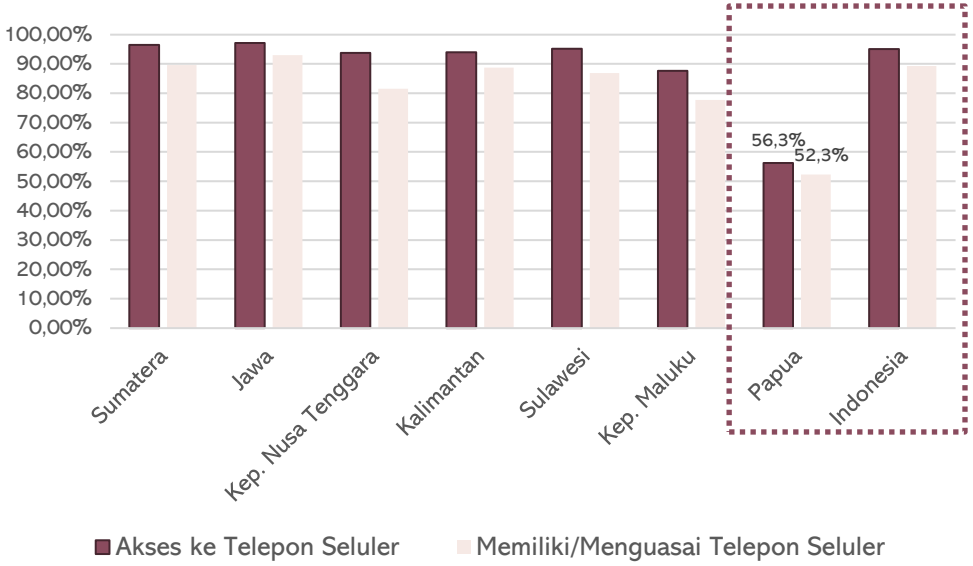

Sumber: Susenas 2021

Selain berpotensi meminimalkan ketimpangan SDM pemuda wirausaha, teknologi digital dapat **mendukung** pengembangan usaha

Internet mengurangi biaya untuk mempertemukan penjual dan pembeli

(Bonina et.al, 2019)

Penggunaan internet menjadi salah satu strategi UMKM bertahan di masa pandemi COVID-19

(SMERU, 2021)

Meningkatnya pemanfaatan internet oleh pemuda wirausaha untuk promosi/penjualan:
25,3% kegiatan promosi/penjualan (2019) menjadi
31,6% kegiatan promosi (2021)
26,18% penjualan via media sosial (2021)
7,10% penjualan via loka pasar (2021)

Sakernas (2019, 2021)

Meningkatnya pemanfaatan internet oleh pemuda wirausaha untuk menjalankan usaha:
34,7% (2019) menjadi 48,8% (2021)

Sakernas (2019, 2021)

Namun, kesenjangan digital membuat pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan usaha belum maksimal

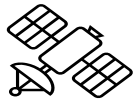

Belum meratanya ketersediaan dan kualitas infrastruktur teknologi digital

(UNDP, IsDB, Citi Foundation, SMERU, 2021 2021; Bachtiar.et.al. 2020)

Belum meratanya akses kepemilikan perangkat digital antarpemuda dari berbagai tingkat kesejahteraan

(BPS, 2020)

Kendala biaya untuk mengakses internet: perbedaan harga internet antarlokasi dan kondisi kesejahteraan pemuda

(SMERU, 2022, BPS, 2020)

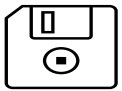

Rendahnya literasi digital di kalangan pelaku usaha

(Bachtiar, et.al, 2020)

Kesenjangan digital antarpemuda harus diatasi terlebih dahulu agar pemanfaatan teknologi digital oleh pemuda wirausaha bisa maksimal

Pemerataan infrastruktur terkait internet dan teknologi digital

Meningkatkan akses ke perangkat digital dan internet yang lebih terjangkau dan mumpuni

Meningkatkan literasi digital untuk mendorong penggunaan teknologi digital untuk kegiatan produktif dan secara bijak

Teknologi digital adalah jalan bagi pengembangan wirausaha pemuda untuk meningkatkan kesejahteraan, kemandirian ekonomi, dan mengatasi pengangguran

FKP OKTOBER 2022

smeru RESEARCH INSTITUTE

Terima Kasih

smeru.or.id

smeru@smeru.or.id

@SMERUInstitute

The SMERU Research Institute

@smeru.institute